

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERMEDIASI
STUDI PADA BANK UMUM SWASTA KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2007-2009**

Hj. Masithah Akbar, Ida Mentayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin
Jalan H. Hasan Basri No 9 – 11 Kayu Tangi Banjarmasin

Abstract: The research is to investigate to find out the effects of non performing Loan, SBI, interest rate of saving, interest rate of loan, inflation Product Domestic Regional Bruto (PDRB) both simultaneously and partially to the function of intermediary. The method used for analysis is multiple regression of Backward Model, and then t-Test and F-Test. Based on the analysis of periods 2007-2009, there are some results. First, SBI affects negatively to Loans to Deposit Ratio (LDR). It is caused by the interest rate offered is more interesting so most of the banks allocate their funds to SBI (Sertificate of Bank of Indonesia). This result also supports the theory that says, the increase of SBI will decrease the intermediary function. Second, partially, the variable of inflation does not affect the LDR. In this research the calculation PDRB based on the current price, the inflation has been included in the calculation. Third, NPL is the dominant factor that affects the LDR. Non Performing loan (NPL) of the private Banks in South Kalimantan decreases. It causes the effect to the LDR is positive.

Kata kunci: intermediasi, bank umum swasta

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem perekonomian, peran utama lembaga-lembaga keuangan ialah menjalankan fungsi intermediasinya, menyalurkan kembali dana yang telah dihimpunnya dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor usaha riil dalam upaya pengembangan usahanya. Dengan kata lain, melalui fungsi intermediasi yang dijalankannya, sektor keuangan haruslah berperan sebagai agen dalam mempercepat pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia, lembaga keuangan yang paling berperan dalam proses pembangunan tersebut dari waktu ke waktu ialah perbankan, sehingga tidak heran, ledakan krisis sektor perbankan pada tahun 1998 membawa dampak yang begitu terasa bagi perekonomian Indonesia. Melihat kondisi ini, dengan semboyan “*to keep the banks afloat*”, pemerintah

menyiapkan skenario rekapitalisasi dengan biaya sangat besar yang terpaksa harus ditanggung oleh rakyat demi menyelamatkan sektor tersebut dari terjangan krisis. Tujuannya jelas, yaitu untuk memperbaiki tingkat kesehatan bank secara mikro supaya dengan demikian mampu mengembalikan fungsi dasar bank sebagai lembaga intermediasi yang kuat.

Namun demikian, perlu disadari bahwa upaya penyehatan perbankan tidak hanya dapat terakomodir melalui skenario rekapitalisasi yang telah dijalankan. Lingkungan makro ekonomi, serta rangkaian kebijakan bank sentral dan pemerintah yang menyertainya juga memainkan peran sangat penting dalam kerangka upaya penyehatan tersebut. Setelah sektor perbankan menjadi lebih sehat, mereka dituntut untuk mampu menjalankan fungsi dasar eksistensi mereka seperti pada masa sebelum krisis, yakni, melakukan intermediasi melalui pendanaan untuk memobilisasi faktor-faktor produksi yang ada.

Perbankan yang mendominasi sektor finansial di tanah air diharapkan mampu menyumbangkan peran yang lebih besar dalam proses penciptaan pertumbuhan tersebut melalui fungsi utamanya, yakni intermediasi. Di satu sisi, kita telah melihat bahwa masih terbatasnya fungsi intermediasi perbankan dan belum kondusifnya iklim berinvestasi menjadi faktor fundamental yang menghambat pertumbuhan investasi yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, krisis nilai tukar yang melahirkan krisis perbankan pada tahun 1997-1998 menjadi pengalaman traumatis baik dipihak perbankan sendiri, sektor riil, maupun regulator, terlebih masyarakat, sehingga konsep “*prudent banking*” dalam kerangka pengelolaan risiko menjadi hal yang paling diutamakan dalam pengoperasian bank pasca krisis moneter. Lahirnya konsep ini cenderung terasosiasi dengan fungsi intermediasi perbankan yang menjadi sorotan berbagai kalangan. Dalam kerangka inilah dibutuhkan suatu *finetuned policy* yang berorientasi pada kelancaran fungsi intermediasi sekaligus kesehatan perbankan itu sendiri.

Peneliti melihat selama triwulan IV 2008 fungsi intermediasi perbankan Kalimantan Selatan sedikit melambat sejalan dengan penurunan pertumbuhan kredit. Dengan laju peningkatan DPK yang lebih besar dibandingkan laju peningkatan kredit, maka LDR sedikit turun. Bank-bank umum nampak berusaha memperkuat likuiditasnya dengan menawarkan suku bunga simpanan yang kompetitif. Bertolak belakang dengan itu, penyaluran kredit cenderung dikurangi untuk mengantisipasi penurunan iklim usaha sebagai dampak dari gejolak krisis ekonomi global, selain itu kebijakan internal masing-masing bank yang cenderung lebih berhati-hati. Laju pertumbuhan kredit pada triwulan laporan melambat menjadi 30,32% (y-o-y) dibandingkan triwulan III 2008 yang mencatat pertumbuhan sebesar 45,96% (y-o-y). Jumlah nominal kredit yang disalurkan bank umum Kalimantan Selatan pada triwulan IV 2008 mencapai Rp11,87 triliun, naik sedikit dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp11,65 triliun. Secara triwulanan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan yang melambat dari 9,25% (q-t-q)

menjadi 1,89% (q-t-q). Melambatnya laju pertumbuhan kredit berdampak pada menurunnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum dari 75,41% pada akhir triwulan III 2008 menjadi 73,89% pada akhir triwulan IV 2008. Pada triwulan IV-2009, laju pertumbuhan penyaluran kredit dan penghimpun DPK oleh perbankan Kalimantan Selatan cenderung lebih tinggi dari triwulan sebulan sebelumnya. Mulai pulihnya kondisi perekonomian Kalimantan Selatan, serta meningkatnya aktivitas perbankan dalam menawarkan kredit untuk mengejar target 2009 menjadi faktor pendorong pertumbuhan kredit. Namun demikian, laju pertumbuhan DPK tersebut belum kembali ke level normal. Demikian pula pertumbuhan kredit juga belum kembali seperti pada sebelum krisis. Dengan perkembangan tersebut, *loan to deposit ratio* (LDR) pada akhir triwulan laporan turun dari 77,57% pada akhir triwulan III-2009 menjadi 75,67%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kredit dibiayai dari dana pihak ketiga ditambah pinjaman yang diterima dan ekuitas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan posisi likuiditas bank yang paling umum digunakan, khususnya untuk mengetahui apakah dana yang berhasil dihimpun dapat memenuhi kebutuhan penyedia kredit (Latumaerissa, 1999, 23). Sementara itu rasio NPL menurut jenis penggunaan kredit mencatat perbaikan pada semua komponen, baik kredit modal kerja, investasi, maupun konsumsi. Penurunan NPL yang cukup besar terutama pada kredit modal kerja yaitu dari 7,65% di triwulan III 2009 menjadi 3,67% pada triwulan IV 2009. Selain membaiknya kondisi perekonomian kenaikan NPL didorong oleh adanya proses penghapusan kredit pada beberapa institusi perbankan di Kalimantan Selatan. Dipilihnya bank umum sebagai objek penelitian disini karena berdasarkan data di atas bank umum sangat berperan dalam menjalankan intermediasi bank dilihat dari prosentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbesar dipegang oleh Bank Umum Swasta. Berdasarkan fenomena tersebut kiranya perlu dianalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi (*Loan to*

Deposit Ratio) bank umum swasta di Kalimantan Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah faktor-faktor seperti NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB secara simultan mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan (Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan); (2) Apakah faktor-faktor seperti NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB secara parsial mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan (Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan)?, dan, (3) Apakah faktor NPL yang paling dominan mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan (Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan)?

Kerangka Pikiran dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi perbankan. Faktor-faktor tersebut antara lain NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi dan pertumbuhan iklim investasi (PDRB).

Dalam penelitian, ini faktor NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi dan pertumbuhan iklim investasi (PDRB) merupakan variabel bebas (*independent variables*). Pada pihak lain, Loan to Deposit Ratio merupakan variabel terikat (*dependent variables*). Pengujian hubungan variabel independen terhadap variabel dependen akan dilakukan baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama terhadap LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kredit dibiayai dari dana pihak ke tiga ditambah pinjaman yang diterima dan ekuitas. LDR menunjukkan posisi likuiditas bank yang paling umum digunakan, khususnya untuk mengetahui apakah dana yang berhasil dihimpun dapat memenuhi kebutuhan penyediaan kredit (Latumaerissa, 1999,23).

Melihat kondisi perekonomian saat ini dan iklim investasi yang kurang begitu menguntungkan, maka pihak perbankan cenderung untuk bersikap *prudent* dalam menyalurkan kredit sehingga banyak bank yang menanam-

kan eksekus likuiditasnya pada SBI disebabkan besarnya rate yang didapatkan dan sifatnya yang *free risk*. Hal ini mengisyaratkan ketidakmampuan perbankan untuk menyalurkan dana yang dihimpunnya ke dalam bentuk kredit dan atau aktiva produktif lainnya, sehingga tidak memiliki alternatif penyaluran dana lain di luar SBI.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, kajian hasil penelitian empiris dan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga faktor NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan secara bersama terhadap Intermediasi Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan.
2. Diduga faktor NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Intermediasi Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan
3. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh paling dominan terhadap Intermediasi Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan. Hal ini berdasarkan data NPL Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan dimana prosentase NPL pada triwulan IV mengalami peningkatan dari 1,29% pada triwulan III menjadi 1,34% pada triwulan IV.

METODE PENELITIAN

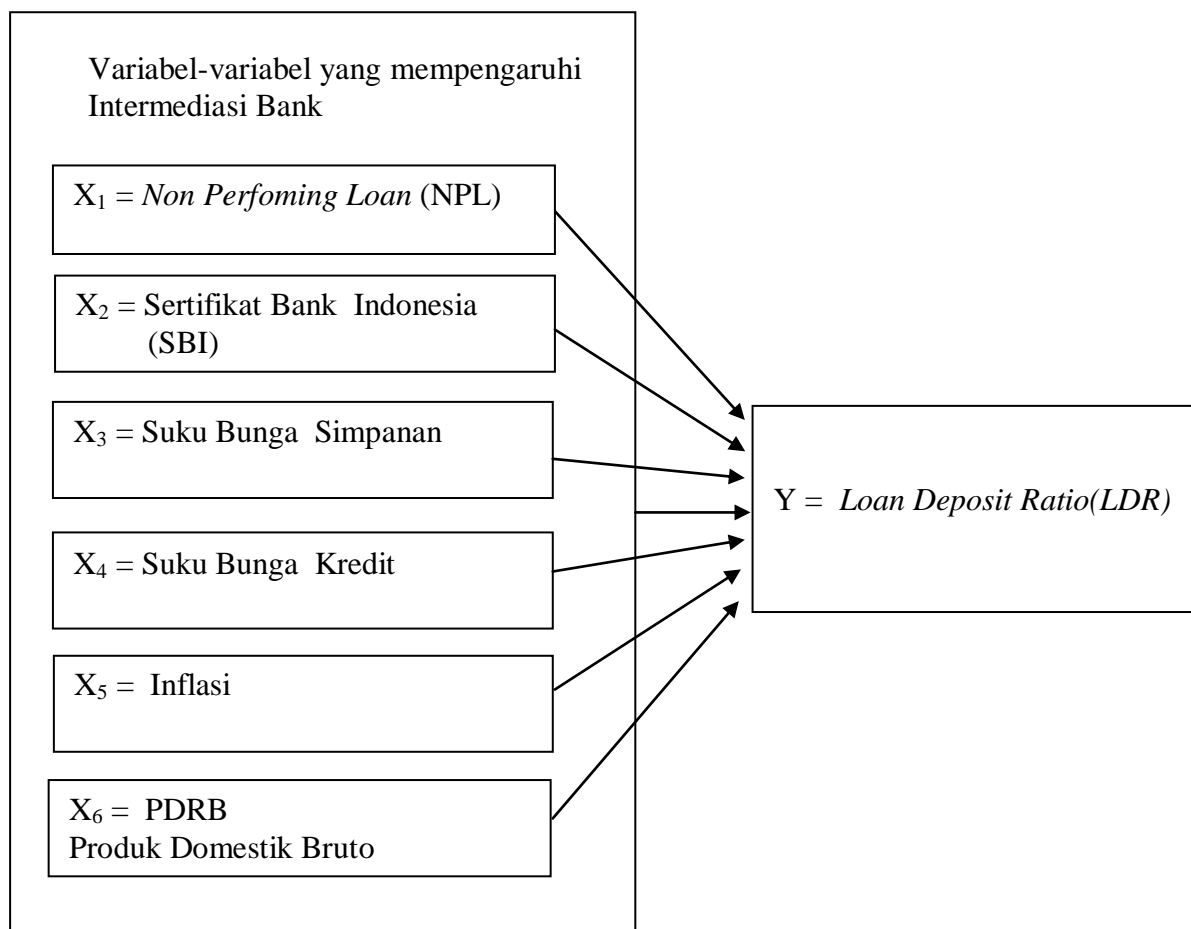
Objek dan lingkup Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi bank pada Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan. Penelitian ini termasuk penelitian kasus, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan.

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa laporan kinerja Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan.

Gambar 1. Model Penelitian



Keterangan:

- Pengaruh variabel secara simultan
- Pengaruh variabel secara parsial

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan kinerja Bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan, sedang yang menjadi sampel penelitian adalah laporan kinerja Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan dari tahun 2007 s.d. 2009. Data penelitian yang dijadikan sampel merupakan data per triwulan, sehingga jumlah n yang diperoleh sebanyak 12.

Variabel Penelitian

Berdasarkan fungsinya variabel-variabel tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel yang lain. Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

2. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Sertifikat Bank Indonesia (SBI)*, *Suku Bunga Simpanan*, *Suku Bunga Pinjaman*, *Inflasi*, *Produk Domestik Bruto (PDRB)*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, cara pengukuran variabel-variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah pembagian antara posisi kredit perbankan dengan posisi dana pihak ketiga (DPK) yang diterima bank. Dalam konsep LDR

tersebut, posisi kredit yang dihitung adalah kredit secara bersih (*netto*) yang berarti kredit yang disalurkan perbankan sudah dikurangi dengan pelunasan, pembayaran bunga, penjualan maupun penghapusan (*write off*).

2. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Besarnya NPL dihitung berdasarkan besarnya prosentase kredit bermasalah.
3. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutangnya. Besarnya prosentase suku bunga SBI ditentukan oleh Bank Indonesia.
4. Suku Bunga Simpanan adalah Bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya (dalam prosentase).
5. Suku Bunga Pinjaman adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya.
6. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi merupakan indikator utama adanya stabilitas harga dalam suatu perekonomian. Kestabilan harga akan mampu memberikan jaminan pada investor untuk menanamkan modalnya. Laju inflasi dicerminkan oleh perubahan Indeks Harga Konsumen secara tahunan (*y-o-y*).
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam wilayah/regional dalam satu tahun tertentu. Perhitungan PDRB berdasarkan harga yang berlaku dengan menggunakan laju pertumbuhan dalam prosentase.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Selatan yaitu berupa data kinerja bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan.

Teknik Analisa Data

Untuk menguji ketiga hipotesis, maka digunakan persamaan Regresi Berganda. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2001,69)

$$Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + \dots + A_6X_6 + e$$

Asumsi : $e \sim N(0, \sigma^2)$

X_1, X_2, \dots, X_n independen satu dengan yang lain

Keterangan:

Y = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

X_3 = Suku Bunga Simpanan (prosentase)

X_4 = Suku Bunga Pinjaman (prosentase)

X_5 = Inflasi (prosentase)

X_6 = Produk Domestik Bruto (prosentase)

A_1 S/D A_6 = Koefisien Regresi

e = *Standar error of estimate* berdistribusi normal

Dengan menggunakan rumus di atas dapat dihitung besarnya koefisien regresi, dengan bantuan program SPSS.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian hubungan variabel-variabel independen baik secara bersama maupun secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh variabel-variabel independen yang mencakup NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi dan PDRB terhadap LDR menggunakan F-test dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara variabel $X_1 \dots X_6$ secara bersama terhadap variabel Y

$H_A: \beta_1 \neq 0$: ada pengaruh signifikan antara variabel $X_1 \dots X_6$ secara bersama terhadap variabel Y

Keputusan diterima tidaknya hipotesis penelitian dilakukan dengan: a) Menentukan *degree of freedom* (df) = n-k untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat kepercayaan hasil penelitian adalah 95% yang berarti kemungkinan munculnya kesalahan dalam menerapkan hasil penelitian terhadap populasi ialah 5%; b) Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan:

Apabila F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Apabila F hitung < F tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh variabel-variabel independen yang mencakup: NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi dan PDRB terhadap LDR menggunakan F-test dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_o: \beta_1 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara variabel $X_1 \dots X_6$ secara parsial terhadap variabel Y

$H_A: \beta_1 \neq 0$: ada pengaruh signifikan antara variabel $X_1 \dots X_6$ secara parsial terhadap variabel Y

Keputusan diterima tidaknya hipotesis penelitian dilakukan dengan: a) Menentukan *degree of freedom* (df) = n-k untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat kepercayaan hasil penelitian adalah 95% yang berarti kemungkinan munculnya kesalahan dalam menerapkan hasil penelitian terhadap populasi ialah 5%; b) Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan: Apabila F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila F hitung < F tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengujian hipotesis ketiga tentang variabel SBI berpengaruh secara dominan terhadap LDR menggunakan uji t (t test). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (n-k), kemudian

dibandingkan dengan t-hitung, apabila t-hitung > t-tabel maka H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh nyata variabel SBI terhadap LDR (Y).

Pengujian hipotesis ketiga tentang variabel NPL berpengaruh secara dominan terhadap LDR menggunakan uji t (t test). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (n-k), kemudian dibandingkan dengan t-hitung, apabila t-hitung > t-tabel maka H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh nyata variabel NPL terhadap LDR (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Uji Statistik F)

Analisis hasil uji simultan (uji F) bahwa faktor NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB secara simultan mempengaruhi intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum Swasta Kalimantan Selatan dengan tingkat signifikansi 5%. Hal itu terbukti bahwa nilai F hitung (25,306) lebih besar dari F tabel (2,330) atau sig. F = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa faktor NPL, SBI, Suku Bunga Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan secara bersama terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank Pemerintah Kalimantan Selatan dapat diterima. Keenam variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan sebesar 78,7% (R Square $R^2 = 0,787$) sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Uji Statistik t).

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan (*koeffisien*; $P = 0,000 < 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap intermediasi per-

bankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan dapat diterima. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah disebabkan debitur dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang beroperasi di Provinsi Kalimantan Selatan kepada masyarakat dan dunia usaha tumbuh secara triwulanan meningkat sebesar 13,84% (q-t-q) atau secara tahunan sebesar 31,53% (y-o-y). Nilai kredit yang disalurkan tersebut mencapai Rp. 9,24 triliun dan terutama disumbang oleh kelompok bank pemerintah. Besarnya kredit yang disalurkan tersebut mempunyai risiko macet, sehingga bank akan lebih bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit. Adanya kredit macet akan berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan. Berarti sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan faktor kredit macet (NPL) berpengaruh positif terhadap LDR.

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel SBI berpengaruh negatif terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank Umum Swasta Kalimantan Selatan (*koefisien*; $P = -0,004 < 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh signifikan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan dapat diterima. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutangnya. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai fungsi untuk pengendalian moneter. Untuk saat ini, industri perbankan cenderung lebih menyukai untuk mengalokasikan dananya kedalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), hal ini dikarenakan tingkat suku bunga yang ditawarkan lebih menarik sehingga tidak ada satu bank

pun yang tidak mengalokasikan dananya kedalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Di samping itu Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan instrumen surat berharga yang paling besar pasarnya karena luasnya tidak dibatasi oleh permintaannya ataupun kelebihan likuiditas. Begitu pula dengan tingkat diskontonya yang tidak dapat dipengaruhi oleh satu bank manapun yang ikut lelang. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang paling likuid yang setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank yang memilikinya. Karena bunga SBI sejak triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2007 turun mengakibatkan setifikat SBI yang dimiliki bank umum swasta saat ini mengalami penurunan sehingga kurang likuid. Berarti SBI berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa faktor SBI berpengaruh negatif terhadap LDR.

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel suku bunga simpanan berpengaruh negatif terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan (*koefisien*; $P = -0,000 < 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa suku bunga simpanan berpengaruh signifikan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank Pemerintah Kalimantan Selatan dapat diterima. Suku bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya (dalam persentase). Selain itu, perkembangan suku bunga menunjukkan bahwa *rigiditas* dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal bank. Tingkat suku bunga simpanan digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat pun akan

berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi. Namun bagi pihak bank akan menanggung beban bunga yang akan dibayarkan, sehingga dapat mengurangi likuiditas bank. Berarti suku bunga simpanan yang tinggi mengakibatkan menurunnya likuiditas bank.

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel suku bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan (*koefisien*; $P= 0,000 < 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan dapat diterima. Suku bunga pinjaman merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Rigiditas suku bunga pinjaman yang terkait dengan suku bunga pasar sering kali dianggap sebagai penghambat kelancaran transmisi aliran kebijakan moneter dan pergerakan sektor riil yang diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Kenaikan suku bunga pinjaman dapat meningkatkan perolehan tambahan pendapatan bagi pihak bank dalam bentuk bunga pinjaman. Berarti naiknya suku bunga pinjaman dapat memperlancar proses intermediasi.

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan (*koefisien*; $P= 0,386 > 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan ditolak. Pada masa inflasi, seseorang akan merasa lebih aman jika menginvestasikan modalnya dalam bentuk pembelian rumah atau barang berharga lain daripada melakukan investasi yang produktif. Kondisi ini tidak akan menaikkan investasi yang akan berdampak terhadap pendapatan Nasional pada umumnya dan pendapatan regional pada khususnya. Dalam kondisi inflasi biasanya pemerintah akan menaikkan tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

Namun kenaikan tingkat bunga tersebut akan menyebabkan investor enggan melakukan investasi karena bunga pinjaman yang harus dibayarkan menjadi lebih tinggi.

Hasil regresi secara parsial, bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan (*koefisien*; $P= 0,006 < 0,05$), berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta Kalimantan Selatan dapat diterima. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam wilayah/regional tersebut dalam satu tahun tertentu. Kesempatan kerja dalam perekonomian akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi atau pendapatan regional yang dihasilkan. Dalam analisis IS-LM keseimbangan kegiatan perekonomian ditentukan oleh interaksi keadaan di pasar uang dan pasar barang. Keseimbangan pendapatan regional tercapai apabila sifat hubungan diantara suku bunga dengan pendapatan regional yang berlaku di pasar barang adalah sama dengan yang berlaku di pasar uang, yaitu bila kurva IS berpotongan dengan kurva LM. Dalam analisis IS-LM dapat diperhatikan efek kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang dijalankan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Pendapatan riil masyarakat berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Semakin baik iklim investasi memberikan kesempatan kepada masyarakat melakukan investasi yang bersifat produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan regional yang pada akhirnya meningkatkan intermediasi perbankan. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji Statistik t)

Hasil regresi secara parsial bahwa faktor NPL merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank Umum Swasta Kalimantan Selatan, dimana mempunyai nilai koefisien regresi paling besar (0,752) dibandingkan dengan nilai koefisien regresi faktor lainnya.

PENUTUP

Simpulan

SBI berpengaruh negatif dengan *Loans to deposits Ratio* (LDR) bank Umum Swasta di Kalimantan Selatan hal ini sesuai dengan teori bahwa setiap ada kenaikan SBI akan menurunkan fungsi intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*). Hal ini disebabkan tingkat suku bunga yang ditawarkan lebih menarik sehingga tidak ada satu bank pun yang tidak mengalokasikan dananya kedalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Secara parsial hanya faktor inflasi tidak berpengaruh terhadap intermediasi (*Loans to deposits Ratio*) bank umum swasta di Kalimantan Selatan, hal ini bertentangan dengan teori bahwa inflasi berdampak terhadap perekonomian, di mana pada saat terjadi inflasi tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi. Dalam kondisi inflasi biasanya pemerintah akan menaikkan tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Faktor inflasi tidak berpengaruh terhadap intermediasi (*Loans to deposits Ratio*) bank umum swasta di Kalimantan Selatan karena pada penelitian ini dalam menghitung pertumbuhan PDRB atas dasar harga yang berlaku dimana tingkat inflasi sudah termasuk didalamnya.

Faktor NPL merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan (*Loans to deposits Ratio*) pada bank umum swasta di Kalimantan Selatan. Besarnya NPL ini mengakibatkan bank akan menghindari penyaluran dana (kredit) yang tinggi karena berpotensi meningkatkan NPL. *Non Performing Loans* mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Berdasarkan hasil penelitian *Non Performing Loans* berpengaruh positif terhadap *Loans to deposits Ratio* (LDR) hal ini bertentangan dengan teori disebabkan nilai NPL Bank umum swasta di Kalimantan Selatan trennya terus mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan pengaruhnya menjadi positif terhadap *Loans to deposits Ratio* (LDR) bank umum swasta di Kalimantan Selatan.

Saran

1. Untuk meningkatkan fungsi intermediasi bank umum swasta di Kalimantan Selatan, suku bunga kredit harus dapat diturunkan dengan perhitungan tertentu dengan tidak merugikan bank atau minimal sebuah bank mendapat untung yang minimal sesuai dengan standar kesehatan bank.
2. Penanaman dana bank berupa SBI harus dikurangi tetapi diprioritaskan untuk kredit karena usaha bank harus lebih mengarah pada peningkatan pemberian kredit.
3. Penelitian ini menjelaskan peran bank umum swasta Kalimantan Selatan dari *supply side* saja. Untuk mendapatkan hasil yang *cover both side*, penulis menyarankan agar dilakukan juga penelitian lanjutan dari sisi permintaan kredit (*demand side*), sehingga bisa ditemukan akar dan solusi permasalahan dari belum optimalnya fungsi intermediasi bank pemerintah Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R. dan Emory, C William, 1997. Alih Bahasa: Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi V, Erlangga, Surabaya.
- Dahlan, Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- I Wayan Sudirman 2003. *Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 18, No. 1, 2003, 1-8.
- Insukindro. 1995. *Ekonomi Uang dan Bank. Teori dan Pengalaman di Indonesia*, BPFE Yogyakarta.
- Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Cet. 1, BumiAksara, Jakarta.
- Kasmir, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Baru, Cet.1, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Koch, Timothy W. and S. McDonald, 2000. *Bank Management*, Forth worth; The Dryden Press.
- Luh, Gede Meydianawathi, *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*, Bulletin Studi Ekonomi, Volume 12 No. 2, Tahun 2000.
- Mudrajad, Kuncoro, Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Dwityapoetra S. Besar, 2003. *Studi Biaya Intermediasi Beberapa Bank Besar di Indonesia: Apakah Bunga Kredit Bank Umum Overpriced?*
- Muyanja Senyonga and Dibyo Prabowo, (2006). *Bank Risk Level and Bank Capital: The Case of Indonesian Banking Sector*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 21, No. 2, 2006, 105-121.
- Peter S, Rose, 1994. "Commercial Bank Management", 3rd edition, Irwin.
- Perry, Warjiyo, 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, Jakarta.
- Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Sadono, Sukirno, 2004. *Makro Ekonomi "Teori Pengantar"*, Ed.3, Cet.16, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Fourth Edition, John Wiley & Sons, USA.
- Soeratno, 2004. *Ekonomi Makro Pengantar*, Ed. 2, Cet. Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Suseno dan Bambang, 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Loan To Deposit Ratio (LDR) Perbankan Nasional 2004-2005*, Jurnal Penelitian Universitas Sanata Dharma, Ed. November 2007. Yogyakarta.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.